

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita	: Masih Belum Sesuai Harapan "Arah dan Anggaran Pendidikan Perlu Banyak Diperbaiki"
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Subang
Sumber / Hal	: Pikiran Rakyat/ Hal. 7
Edisi	: Rabu, 2 Mei 2018

Masih

Belum Sesuai Harapan

Arah dan Anggaran Pendidikan Perlu Banyak Diperbaiki

SUBANG, (PR).-

Kondisi pendidikan masih belum sesuai dengan harapan sehingga banyak hal yang perlu diperbaiki, mulai dari arah hingga anggaran pendidikannya. Hal tersebut dikatakan Guru Besar UPI Nanang Fattah saat seminar nasional pendidikan Gebyar Hardiknas 2018, di Aula Pemerintah Kabupaten Subang, Senin (30/4/2018).

Menurut Nanang, hal yang masih belum sesuai dengan harapan misalnya soal alokasi anggaran pendidikan yang seharusnya 20 persen, tetapi kenyataannya belum dipenuhi pemerintah. Di tingkat provinsi, anggarannya masih minim. Apalagi kota/kabupaten yang hanya mengandalkan kurcuan dana Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN).

Nanang mengungkapkan, saat ini di sekolah anak didik cenderung dijejali pengetahuan mengejar kurikulum sehingga ruang dan waktu bagi mereka untuk bisa berkreasi hingga berimajinasi menjadi terbatas. Demikian pula pemberian tunjangan sertifikasi guru yang seharusnya bisa meningkatkan kinerja ternyata tak sesuai dengan harapan.

Adanya tambahan penghasilan, lanjut Nanang, bukannya membuat para guru lebih fokus ke kelas, tetapi banyak yang sering ke mal. "Masalah lain yang muncul, kasus perselingkuhan hingga perceraian angkanya juga naik, ini ada apa. Bukan kinerja naik, ini malah sebaliknya," ujarnya.

Plt Bupati Subang Ating Rusnatim mengatakan, persoalan pendidikan dan kebudayaan menjadi sentral, termasuk di Subang, sehingga diharapkan OPD terkait bisa saling mendukung. Utamanya ciri khas karakter Subang harus dikenalkan dan dikuatkan, jangan sampai tergerus kema-

juan zaman.

"Jangan terus merespons budaya Barat, ciri budaya Subang harus dipertahankan karena itu bagian dari pembentukan jati diri bangsa. Saya mengajak semua kalangan bisa bersama-sama peduli pendidikan, termasuk melestarikan dan mengembangkan berbagai seni budaya khas Subang," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang Suwarna berharap pendidikan di Subang ke depannya bisa lebih baik lagi. Seminar juga diharapkan bisa menjadi momen introspeksi diri sekaligus menatap ke depan menjadi jauh lebih baik lagi," ujarnya

Tak dihonor

Sementara dari Majalengka, wartawan *Kabar Cirebon Tati Purnawati* melaporkan, sebanyak 3.000 guru madrasah diniyah yang mengajar di 629 sekolah kebanyakan tak mendapatkan honor. Mereka cenderung melakukan pengabdian kepada sekolah

agama. Kalaupun ada yang mendapat honor nilainya cukup kecil antara Rp 50.000 hingga Rp 250.000 per bulan.

Kasi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Rishan mengatakan, pada umumnya guru madrasah diniyah tidak mendapatkan honor karena sekolah tidak memiliki BOS seperti halnya sekolah formal. Kalaupun ada sumbangan pendidikan dari orang tua nilainya sangat kecil, paling tinggi hanya Rp 15.000 per murid per bulan.

Itu pun kadang tidak seluruh murid membayar karena keterbatasan orang tuanya. Uang hasil sumbangan tersebut hanya mencukupi untuk kebutuhan operasional sekolah. Meskipun demikian, madrasah diniyah masih bisa menyelenggarakan kegiatan seperti halnya sekolah formal, misalnya porseni, MTQ, serta berbagai kegiatan lainnya. Dia berharap ke depan ada peraturan daerah mengenai pendidikan madrasah diniyah agar murid dan guru bisa lebih terlindungi. (Yusuf Adji/"PR")***